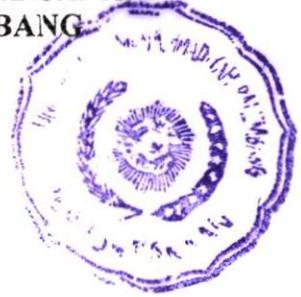


PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
No. DIT. EK. 0305/PER-UMP/08
TANGGAL : 09-06-08

**ANALISIS PERANAN DIVISI AUDIT INTERN DALAM PELAKSANAAN
ANGGARAN DAN BIAYA PADA PT LIPPO BANK CABANG
UTAMA (PERSERO) TBK PALEMBANG**



SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



OLEH :

Nama : Hendrik Irawan
Nim : 22.2003.009

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI
2007**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT



Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hendrik Irawan

Nim : 22.2003.009

Jurusan : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Palembang, 18 Juli 2007

Penulis



Hendrik Irawan

Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : ANALISIS PERANAN DIVISI AUDIT INTERN
DALAM PENGAWASAN ANGGARAN
PENDAPATAN DAN BIAYA PADA PT. LIPPO
BANK CABANG UTAMA (PERSERO) TBK
PALEMBANG

Nama : HENDRIK IRAWAN
Nim : 22 2003 009
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Sistem Pengendalian Manajemen

Diterima dan Disyahkan

Pada Tanggal,

Pembimbing,


(Mizan, SE. M.Si)

Mengetahui

Dekan

U.b Ketua Jurusan Akuntansi



(Drs. Sunardi, SE. M.Si)



Motto:

- ✓ *Jadikan kekuranganmu sebagai kelebihan.*
- ✓ *Menjadi diri sendiri lebih baik daripada meniru orang lain.*

Kupersembahkan kepada:

- *Ayahanda dan Ibunda*
- *Saudara-saudara tersayang*
- *Pembimbing skripsi*
- *Sahabatku*
- *Almamaterku*



PRAKATA



Alhamdulillahirobbil A'lamin, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Peranan Divisi Audit Intern Dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Biaya Pada PT Lippo Bank Cabang Utama (Persero) Tbk Palembang”.

PT. Lippo Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. PT.Lippo Bank mempunyai visi dan misi. visinya menjadi perusahaan efek yang terpercaya dan terintegrasi penuh dalam bidang “ *Brokerage, underwriter & Financial Advisory Services*”. dan misinya yaitu meningkatkan eksistensi dan nilai perseroan secara berkesinambungan agar dapat memberi nilai tambah kepada nasabah, karyawan, pemegang saham dan *stakeholders* (pemangku kepentingan).

Ucapan terima kasih, penulis sampaikan kepada kedua orang tuaku (Kinadi, Sundari) yang telah mendidik, membiayai, mendoakan, dan memberikan dorongan serta semangat kepada penulis. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Bapak Mizan, SE. M.Si yang telah membimbing dan memberikan pengarahan serta saran-saran dengan tulus dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, disampaikan juga terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mengizinkan, membantu penulis dalam penyelesaian studi di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang:

1. Bapak Drs. H. M. Idris, SE.,M.Si. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang beserta staf dan karyawan/karyawati.
2. Bapak Drs H. Abdul Basyith, MM. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang, beserta staf dan karyawan/karyawati.
3. Bapak Drs. Sunardi, M.Si. dan Bapak M. Irfan Tarmizi, SE. Ak. MBA Selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. M, Kurniawan Busroh SE. SH selaku Pembimbing Akademik.
5. Pimpinan beserta staf dan karyawan/karyawati PT. Lippo Bank Cabang Utama (Persero) Tbk Palembang.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas budi baik kalian. Akhirul Kalam dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga amal dan ibadah yang dilakukan mendapat balasan dari-Nya. Amin.

Palembang, Febuari 2008

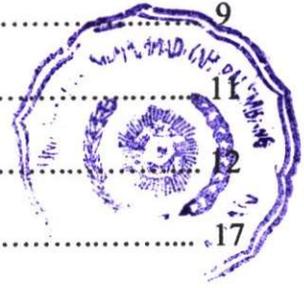
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN DEPAN /COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO	v
HALAMAN PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	viii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Penelitian Sebelumnya.....	8



B. Landasan Teori.....	9
1. Divisi Audit Intern.....	9
a. Pengertian Divisi Audit Intern.....	9
b. Tugas Pokok Divisi Audit Intern.....	9
c. Ruang Lingkup Perkerjaan Divisi Audit Intern.....	11
d. Peran Divisi Audit Intern.....	12
2. Anggaran.....	17
a. Pengertian Anggaran.....	17
b. Unsur-unsur Anggaran.....	18
c. Fungsi Anggaran.....	20
d. Karakteristik Anggaran.....	21
e. Jenis-jenis Anggaran.....	22
3. Anggaran Pendapatan.....	23
a. Pengertian Anggaran Pendapatan.....	23
b. Karakteristik Anggaran Pendapatan.....	24
c. Fungsi Anggaran Pendapatan.....	25
4. Anggaran Biaya.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Tempat Penelitian.....	28
C. Operasionalisasi Variabel.....	28
D. Data yang Diperlukan.....	29



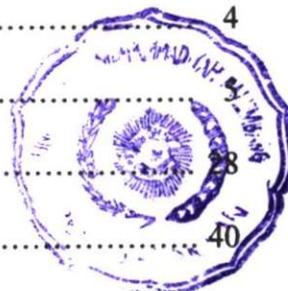
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Analisis Data dan Teknik Analisis.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Hasil Penelitian.....	33
1. Sejarah Berdiri dan Perkembangan PT. Lippo Bank Cabang Utama (Persero) Tbk Palembang.....	33
2. Struktur Organisasi.....	34
3. Data Penunjang.....	40
4. Aktivitas Divisi Audit Intern.....	43
5. Visi, Misi dan Sasaran.....	43
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	46
1. Peranan Divisi Audit Intern	46
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	58
A. Simpulan.....	58
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Anggaran dan realisasi pendapatan.....	4
Tabel I.2 Anggaran dan realisasi biaya.....	4
Tabel I.3 Pendapatan.....	4
Tabel III.1 Operasionalisasi variabel.....	8
Tabel IV.1 Pendapatan.....	40
Tabel IV.2 Anggaran dan realisasi pendapatan.....	40
Tabel IV.3 Biaya.....	41
Tabel IV.4 Anggaran dan realisasi biaya.....	41
Tabel IV.5 Laba-Rugi.....	42



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar IV.1 Struktur Organisasi Divisi Audit Intern.....	39



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Persetujuan Riset dan Tempat Penelitian	1
Lampiran 2 Fotocopy Aktivitas Usulan Penelitian.....	2
Lampiran 3 Fotocopy Aktivitas Bimbingan Skripsi.....	3
Lampiran 4 Fotocopy sertifikat mengaji.....	4
Lampiran 5 Biodata.....	5

ABSTRAK

Hendrik Irawan /222003009/2008/Analisis peranan divisi audit intern dalam pengawasan anggaran pendapatan dan biaya pada PT Lippo Bank Cabang Utama (Persero) Tbk Palembang /Akuntansi.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan divisi audit intern dalam pengawasan anggaran pendapatan dan biaya pada PT Lippo Bank Cabang Utama (Persero) Tbk Palembang. Tujuannya untuk melihat peranan divisi audit intern dalam pengawasan anggaran pendapatan dan biaya pada PT Lippo Bank Cabang Utama (Persero) Tbk Palembang.

Penelitian adalah penelitian asosiatif yaitu tentang evaluasi pengendalian intern atas penerapan divisi audit intern dalam hubungannya dengan pengawasan anggaran perusahaan yang terdiri dari pendapatan dan biaya pada PT Lippo Bank Cabang Utama (Persero) Tbk Palembang. Data yang digunakan data primer dan data skunder. Teknik pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode wawancara. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kualitatif. Penelitian ini bermanfaat bagi PT Lippo Bank Cabang Utama (Persero) Tbk Palembang sebagai masukan mengenai peranan divisi audit intern dalam pengawasan anggaran pendapatan dan biaya, agar perusahaan dapat bersaing secara kompetitif dan tujuan yang hendak dicapai oleh perusahaan dapat tercapai.

Hasil analisis bahwa peranan divisi audit intern dalam pengawasan anggaran pendapatan dan biaya adalah baik apabila dijalankan sebagaimana mestinya baik bagi pihak auditor maupun pihak manajemen perusahaan untuk dapat mencapai tujuan.

Kata kunci: divisi audit intern, pengawasan, anggaran, pendapatan, dan biaya.

perusahaan serta menilai pengendalian, pengelolaan dan pelaksanaannya pada perusahaan serta memberikan saran perbaikan.



Untuk melihat dan membandingkan berapa besar anggaran pendapatan dan biaya operasional perusahaan sebagai data pendukung, berikut ini penulis akan menyajikan tabel anggaran pendapatan dan biaya selama 3 (tiga) tahun terakhir.

Tabel I.1
Anggaran dan Realisasi Pendapatan
PT Lippo Bank Cabang Utama (Persero) Tbk
Tahun Anggaran 2004 s/d 2006

(Jutaan Rupiah)

Tahun	Anggaran	Realisasi	Selisih	Persentase (%)
2006	3.562.881	3.664.409	101.528	103
2005	2.691.777	2.718.287	26.510	101
2004	2.623.889	2.340.926	282.973	89

Sumber : Cabang Utama PT.Lippo Bank (Persero) Tbk, Tahun 2007

Tabel I.2
Anggaran dan Realisasi Biaya
PT.Lippo Bank Cabang Utama (Persero) Tbk
Tahun Anggaran 2004 s/d 2006

(Jutaan Rupiah)

Tahun	Anggaran	Realisasi	Selisih	Persentase(%)
2006	3.318.246	3.049.624	1.731.378	92
2005	2.484.612	2.200.935	283.667	89
2004	2.131.253	1.876.067	255.168	88

Sumber : Cabang Utama PT.Lippo Bank (Persero) Tbk, Tahun 2007

Tabel I.3
Pendapatan
PT Lippo Bank Cabang Utama (Persero) Tbk
Tahun Anggaran 2004 s/d 2006



(Jutaan Rupiah)

Keterangan	2006	2005	2004
Efek-efek	270.169	409.471	253.717
Kredit yang diberikan	1.453.125	820.024	594.555
Obligasi Pemerintah Republik Indonesia	908.015	703.276	687.779
Lain-lain (termasuk provisi dan komisi)	318.646	226.459	283.489
Pendapatan Bunga	3.349.955	2.159.230	1.819.540
Provisi dan Komisi Selain dari Pemberian Kredit	158.628	259.819	357.120
Pendapatan Transaksi Mata Uang Asing	18.865	34.374	43.322
Pendapatan Lain-lain	124.320	24.076	69.528
Pendapatan Operasional Lainnya	301.883	518.269	469.970
Pendapatan Operasional	3.651.838	2.677.499	2.289.510
Pendapatan Non Operasional	12.571	40.788	51.416
Jumlah Pendapatan	3.664.409	2.718.287	2.340.926

Sumber : Cabang Utama PT.Lippo Bank (Persero) Tbk, Tahun 2007

Berdasarkan tabel I.1 dan I.2 dapat dilihat persentase anggaran pendapatan dan biaya PT Lippo Bank Cabang Utama (Persero) Tbk Palembang, pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2006 selalu mengalami peningkatan dari tahun ketahunnya, akan tetapi dalam pelaksanaannya pendapatan operasional lainnya selalu mengalami penurunan. Penurunan ini dapat dilihat pada tabel I.3 berdasarkan dari jenis pendapatan yaitu pendapatan non operasional, penurunan tersebut disebabkan salah satunya karena kurangnya pengawasan terhadap pendapatan non operasional. Oleh karena itu, peneliti berkeinginan untuk mengangkat peranan divisi audit intern ini secara terinci, berdasarkan pengawasan anggaran pendapatan dan biaya. PT Lippo Bank Cabang Utama (Persero) Tbk Palembang yang diambil penulis sebagai objek penelitian dianggap tepat untuk dilakukan penelitian karena

memiliki peningkatan usaha, laba dan kinerja yang semakin baik dari tahun ketahun. Hal ini tentu tidak lepas dari kinerja pengendalian intern di dalam perusahaan. Untuk dapat melihat bagaimana implementasi dari kinerja divisi audit intern tersebut dapat diambil salah satu indikator penilaian yaitu bagaimana pelaksanaan anggaran perusahaan (terdiri dari pendapatan dan biaya perusahaan berikut rasionya selama satu tahun). Dari uraian yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Analisis Peranan Divisi Audit Intern Dalam Pengawasan Anggaran Pendapatan dan Biaya Pada PT. Lippo Bank Cabang Utama (Persero) Tbk Palembang”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang uraian di atas, maka yang menjadi perumusan masalah adalah bagaimana peranan divisi audit intern terhadap pengawasan anggaran pendapatan dan biaya pada PT. Lippo Bank Cabang Utama (Persero) Tbk Palembang ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini akan dikaitkan dengan perumusan yang telah dikemukakan, yaitu untuk melihat peranan divisi audit intern dalam pengawasan anggaran pendapatan dan biaya pada PT. Lippo Bank Cabang Utama (Persero) Tbk Palembang.



D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini tidak hanya untuk memenuhi syarat untuk mencapai gelar keserjanaan semata, namun penyusunan penelitian ini mempunyai beberapa manfaat diantaranya :

a. Bagi Penulis

Dapat membuka pola pikir dalam menambah wawasan akan ilmu akuntansi khususnya peranan audit internal sebagai bagian striktur pengendalian intern dan anggaran perusahaan melalui penelitian tentang pentingnya peranan divisi audit intern dalam melaksanakan pengawasan dan pemeriksaan terhadap jalannya pelaksanaan anggaran, sehingga tercipta pelaksanaan anggaran yang lebih efektif.

b. Bagi PT. Lippo Bank Cabang Utama (Persero) Tbk Palembang

Dapat menjadi pertimbangan bagi PT. Lippo Bank Cabang Utama (Persero) Tbk Palembang untuk meningkatkan kualitas divisi audit intern agar semakin baik terutama untuk pelaksanaan anggaran. Apabila pelaksanaan anggaran semakin efektif, maka akan mendorong kinerja perusahaan yang baik pula.

c. Bagi Almamater

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan dan perbandingan sekaligus sebagai salah satu sumber informasi dalam penyusunan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya berjudul Analisis Profesionalisme Satuan Pengawasan Intern Dalam Hubungannya Dengan Efektifitas Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Biaya Pada PT. Bank Mandiri Palembang oleh Imam (2007). Perumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah bagaimana pengaruh profesionalisme satuan pengawasan intern dalam hubungannya dengan efektifitas pelaksanaan anggaran pendapatan dan biaya. Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh profesionalisme satuan pengawasan intern Dalam hubungannya dengan efektifitas pelaksanaan anggaran pendapatan dan biaya pada PT Bank Mandiri Palembang. Terdapat dua variabel yang digunakan yaitu faktor pembentuk profesionalisme SPI dan efektifitas pelaksanaan anggaran pendapatan dan biaya. Indikator faktor pembentuk profesionalisme SPI yaitu kesesuaian sikap dengan kode etik, pengetahuan serta kecakapan dan disiplin ilmu yang dimiliki, hubungan antar pribadi dan keahlian berkomunikasi, pendidikan berkelanjutan, ketelitian melaksanakan tugas secara profesional. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, sedangkan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme satuan pengawasan intern sangat berpengaruh terhadap

efektifitas pelaksanaan anggaran pendapatan dan biaya pada PT. Bank Mandiri Palembang.



B. Landasan Teori

1. Divisi Audit Intern

a. Pengertian Divisi Audit Intern

Menurut Tjukuria (2000 : 21) divisi audit intern adalah bagian dari struktur pengendalian intern dan merupakan segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan audit dan pelaporan hasil audit mengenai terselenggaranya struktur pengendalian secara terkoordinasi dalam setiap tingkatan manajemen bank.

b. Tugas Pokok Divisi Audit Intern

Menurut Tjukuria (2000 : 22) tugas divisi audit intern adalah membantu direktur utama dan dewan audit melakukan pemeriksaan/audit dengan menjabarkan secara operasional perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan atas hasil audit dan juga harus mampu mengidentifikasi segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi sumber daya dan dana serta meningkatkan kegiatan yang ada di bank tersebut.

Dalam hal ini audit adalah proses pengumpulan dan penilaian bukti-bukti oleh orang yang bebas pengaruh dan berkompentensi dalam hal bahan-bahan informasi yang dapat dikumpulkan mengenai satuan ekonomi tertentu dengan tujuan menentukan dan melaporkan tingkat persesuaian antara informasi-informasi yang dikumpulkan itu dengan

kriteria atau standar-standar yang sudah ditentukan. Divisi audit intern menilai kembali kegiatan perusahaan secara independen dan mendorong dipatuhinya ketentuan yang telah ditetapkan serta mendinamisasi fungsi pengendalian dalam unit-unitnya. Jadi, inti pengerjaan audit adalah mendorong agar kegiatan pengendalian internal dalam setiap unit kerja dapat berjalan dengan baik.

Hal ini akan tampak dari laporan hasil audit yang bentuknya bercirikan:

- a. Penyajian data faktual, akurat, lengkap, dan wajar.
- b. Menjelaskan temuan dan kesimpulan dengan objektif, jelas, dan sederhana
- c. Tekanan pokok pada perbaikan masa depan, bukannya mengkritik, komentar negatif disajikan seimbang dengan mengemukakan kesulitan dan keterbatasan
- d. Menyertakan tindakan-tindakan manajemen yang patut diperhatikan/perbaikan/tindak lanjut
- e. Auditee diminta pendapatnya terhadap hasil audit, kesimpulan dan rekomendasi
- f. Dengan demikian jelaslah bahwa divisi audit intern melakukan tugasnya adalah bersifat konstruktif dan protrektif agar sasaran bank dapat dicapai dengan efektif dan efisien



g. Didalam konsep sistem pengendalian terpadu ini tugas divisi audit intern juga menilai apakah organisasi telah berjalan sesuai dengan penggarisan yang ditetapkan dalam:

- 1) Rencana jangka panjang
- 2) Rencana kerja tahunan dan anggaran
- 3) Rencana-rencana berupa rencana aksi dan langkah tindakan.

c. Ruang Lingkup Pekerjaan Divisi audit Intern

Menurut Tjukuria (2000 : 85) ruang lingkup pekerjaan divisi audit intern meliputi :

1) Penilaian kecukupan struktur pengendalian intern

Pemeriksaan dan penilaian atas kecukupan dari dari struktur pengendalian intern dimaksudkan untuk menentukan sampai seberapa jauh sistem yang telah ditetapkan dapat diandalkan kemampuannya untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan dan sasaran bank dapat dicapai secara efisien dan ekonomis

2) Penilaian efektivitas struktur pengendalian intern

Pemeriksaan dan penilaian atas efektifitas dari struktur pengendalian intern dimaksudkan untuk menentukan sejauh mana struktur tersebut sudah berfungsi seperti yang diinginkan.

3) Penilaian kualitas kerja

Pemeriksaan dan penilaian atas kualitas kinerja dimaksudkan untuk menentukan sejauh mana tujuan dan sasaran organisasi telah tercapai.

d. Peranan Audit Intern

Menurut Tjukuria (2000 : 102) peranan divisi audit intern adalah :

1) Sebagai pemecah masalah

Temuan audit pada hakikatnya adalah masalah. divisi audit harus mampu menggunakan metode pemecahan masalah (*problem solving*) yang rasional. Divisi audit harus mengembangkan berbagai alternatif perbaikan dan bisa menerapkan sesuai dengan kondisi. Jika dilaksanakan dengan baik, pemecahan konflik, yang tidak mungkin dihindari akan dapat diselasiakan secara rasional memuaskan dan memuaskan bagi semua pihak.

2) Sebagai pemecah konflik

Temuan yang ada dari pelaksanaan audit bisa menjurus pada timbulnya konflik bila seorang auditor kurang mampu untuk menyelesaikannya dengan auditee.

Agar mampu mengatasi konflik ada empat hal yang harus dilakukan divisi audit :



a) Menentukan hakikat konflik

Hakikat konflik bisa ditentukan dengan mendiagnosis konflik melalui negosiasi. Konflik bisa bersifat ideologis (nilai-nilai), atau konflik murni, atau kombinasi dari keduanya.

b) Konflik yang mencakup nilai-nilai sulit untuk dinegosiasikan

Untuk itu dibutuhkan toleransi. Akan tetapi bila menyangkut hal-hal yang jelas berpengaruh nyata terhadap bank, konflik harus segera harus diatasi.

c) Ketika melakukan konfrontasi

Tidak boleh menyerang atau menyalahkan pihak lain. Reaksi defensif pada salah satu pihak biasanya akan menghambat penyelesaian konflik. Cara yang paling efektif dalam memulai konfrontasi adalah dengan menjelaskan dampak nyata dari konflik terjadi.

d) Mendengarkan pandangan orang lain

Setelah konfrontasi dibuka, harus mampu mendengar pendapat atau pandangan pihak lain. Pertanyaan-pertanyaan yang menggugah timbulnya argumen-argumentasi harus harus dihindari.

e) Menggunakan proses pemecahan persoalan untuk mencapai konsesus

Ini berarti harus mampu menjelaskan persoalan, menghasilkan, dan menilai cara-cara pemecahan, menentukan bersama (tidak dengan voting) pemecahan yang paling baik.

3) Pewawancara

Komunikasi yang akan dilakukan sering kali berbentuk wawancara. Tujuannya adalah mencari fakta dan bukan opini. Oleh karena itu, harus menguasai keterampilan wawancara dan mampu menggali persoalan dengan memotivasi.

4) Negosiator dan komunikator

Kedua peran ini juga sering dijumpai. Mungkin peran komunikator akan lebih menonjol dibanding dengan negosiator. Dalam peran negosiator, dituntut untuk terus menerus mampu menjual program ataupun ide-ide. Oleh karena itu, kriteria dan materi-materi yang disampaikan harus masuk akal.

e. Perencanaan Audit Tahunan dan Anggaran

Menurut Tjukuria (2000 : 65) Divisi Audit Intern harus merencanakan audit yang menyeluruh terhadap unit-unit yang akan diperiksa agar audit mencakup seluruh unit yang ada, sehingga dapat diukur dan sesuai dengan rencana dan anggaran operasi bank. Yang dimaksud dengan perencanaan disini adalah rencana kegiatan divisi audit intern dalam satu periode tertentu (biasanya 1 tahun) yang meliputi :



- 1) Unit mana yang akan diperiksa
- 2) Kapan audit akan dilakukan
- 3) Berapa lama audit akan dilakukan
- 4) Berapa orang tenaga auditor akan digunakan
- 5) Tim yang akan melakukan audit
- 6) Berapa biaya yang akan dianggarkan.

Perencanaan audit tahunan yang paling penting adalah :

1. Penentuan skedul kerja audit

Penentuan skedul kerja audit merupakan penentuan waktu yang dibutuhkan divisi audit untuk melaksanakan pemeriksaan audit dengan mempertimbangkan ruang lingkup dan hasil audit yang dilakukan auditor sebelumnya.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat skedul kerja audit antara lain :

- a. Temuan audit dari periode sebelumnya

Hal ini penting untuk melihat apakah temuan-temuan audit periode sebelumnya banyak terdapat problem yang sifatnya material dan prinsipal pada suatu cabang/unit kerja

- b. Evaluasi Risiko

Sebelum membuat perencanaan tahunan perlu dilakukan analisis risiko terhadap seluruh unit yang akan menjadi objek audit, yang tujuannya adalah untuk mengidentifikasi bagian yang material atau signifikan dari kegiatan yang akan diaudit.

2. Rencana stafing dan anggaran

a. Menghitung kebutuhan waktu dan kebutuhan tenaga auditor

Dalam perencanaan stafing perlu diperhatikan jumlah auditor yang diperlukan untuk pelaksanaan tugas, dan kualifikasi yang dibutuhkan.

b. Membuat jadwal/rencana audit

Dalam rencana ini disamping disebutkan lamanya audit, nama tim audit dan penutup audit, harus disebutkan pula *grade* dari masing-masing anggota team. Hal ini akan dapat membantu dalam penyusunan anggaran Grup Audit terutama dalam perhitungan biaya. Perlu pula disebutkan kapan audit terakhir dilakukan untuk menentukan periode dan fokus audit.

c. Penyusunan anggaran divisi audit

Penyusunan anggaran terdiri dari 2 (dua) jenis yaitu anggaran khusus dan anggaran tahunan.

d. Laporan kegiatan audit

Laporan kegiatan audit adalah laporan yang dibuat oleh divisi audit audit intern yang disampaikan kepada Direktur Utama dan Dewan Audit. Laporan tersebut antara lain menggambarkan :

- Perbandingan antara hasil audit yang telah dicapai dengan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian akan terlibat unit/cabang yang belum dilakukan

audit ataupun yang tidak sesuai dengan jadwal audit serta alasan penyimpangannya

- Realisasi biaya dan anggaran yang telah ditetapkan baik untuk pelaksanaan audit maupun lainnya
- Penyebab terjadinya penyimpangan serta
- Tindakan yang telah dan perlu diambil untuk melakukan penyempurnaan

2. Anggaran

a Pengertian anggaran

Menurut Welsch (2000 : 40) mengatakan bahwa anggaran adalah suatu rencana terperinci yang dinyatakan secara formal dalam ukuran kuantitatif biasanya dalam satuan uang, untuk menunjukkan perolehan dan penggunaan sumber-sumber suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Mardiasmo (2002 : 63) berpendapat bahwa anggaran adalah suatu rencana yang terorganisasi dan menyeluruh, dinyatakan dalam unit moneter (uang) untuk operasi dan sumber daya perusahaan selama periode tertentu di masa yang akan datang.

Menurut Munandar (2000 : 488) menyatakan bahwa anggaran merupakan suatu rencana kerja yang dinyatakan secara kuantitatif, yang diukur dalam suatu ukuran yang lain yang mencakup jangka waktu satu tahun.

Menurut Abdul (2000 : 172) anggaran adalah suatu rencana kerja jangka pendek yang disusun berdasarkan rencana kegiatan jangka panjang yang ditetapkan dalam proses penyusunan program.

Pengertian anggaran menurut Edy (2001 : 1), adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam unit moneter yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan untuk jangka waktu (periode) tertentu dimasa yang akan datang.

Menurut Abdul (2000 : 172)), anggaran merupakan rencana yang diungkapkan secara kuantitatif dalam unit moneter untuk periode satu tahun.

Menurut Gunawan dan Marwan (2003 :7), anggaran adalah suatu pendekatan yang formal dan sistematis dari pada pelaksanaan tanggung jawab manajemen didalam perencanaan dan pengendalian.

Dari definisi di atas dapat dijelaskan bahwa anggaran harus bersifat formal artinya anggaran tersebut harus disusun dengan sengaja dan bersungguh-sungguh. Demikian juga anggaran harus disusun dengan berurutan dan didasarkan suatu logika. Definisi tersebut juga menggambarkan bahwa setiap saat manajemen dihadapkan pada suatu tanggung jawab untuk mengambil keputusan sehingga anggaran merupakan suatu hasil pengambilan keputusan yang berdasarkan suatu asumsi tertentu.

b Unsur-unsur Anggaran

Menurut Munandar (2000 : 1), unsur-unsur anggaran adalah :

- 1) Rencana ialah penentuan terlebih dahulu tentang aktivitas atau kegiatan yang akan dilakukan diwaktu yang akan datang.
Beberapa alasan yang mendorong perusahaan untuk mempunyai rencana untuk menghadapi waktu yang akan datang, antara lain ;
 - a) Waktu yang akan datang penuh dengan berbagai ketidakpastian, sehingga perusahaan harus mempersiapkan diri sejak awal tentang apa yang akan dilakukannya nanti.
 - b) Waktu yang akan datang penuh dengan penuh dengan berbagai alternatif, sehingga perusahaan harus mempersiapkan diri sejak awal, alternatif manakah yang akan dipilihnya nanti.
 - c) Rencana dibutuhkan oleh perusahaan sebagai pedoman kerja diwaktu yang akan datang.
 - d) Rencana dibutuhkan oleh perusahaan sebagai alat pengkoordinasian kegiatan-kegiatan dari seluruh bagian-bagian yang ada dalam perusahaan.
 - e) Rencana dibutuhkan oleh perusahaan sebagai alat pengawasan terhadap pelaksanaan (realisasi) dari rencana tersebut diwaktu yang akan datang.
- 2) Meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yaitu mencakup semua kegiatan yang akan dilakukan oleh semua bagian-bagian yang ada dalam perusahaan.

- 3) Dinyatakan dalam unit moneter, yaitu unit (kesatuan) yang dapat diterapkan pada berbagai kegiatan yang beraneka-ragam.
- 4) Jangka waktu tertentu yang akan datang, yang menunjukkan bahwa anggaran berlakunya untuk masa yang akan datang.

Dalam kegiatannya dengan masalah jangka waktu (periode) anggaran, dikenal dua macam anggaran, yaitu :

- a) Anggaran Strategis (*strategic budget*), ialah anggaran yang berlaku untuk jangka panjang, yaitu jangka waktu yang melebihi satu periode akuntansi (melebihi satu tahun).
 - b) Anggaran Taktis (*tactical budget*), ialah anggaran yang berlaku untuk jangka pendek, yaitu satu periode akuntansi atau kurang. Anggaran yang disusun untuk satu periode akuntansi (setahun penuh) dinamakan anggaran periodik, sedangkan anggaran yang disusun untuk jangka waktu yang kurang dari satu periode akuntansi dinamakan anggaran bertahap.
- c Fungsi Anggaran

Menurut Anthony (2002 : 576), fungsi anggaran adalah :

- 1) Sebagai pedoman kerja dan memberikan arah sekaligus memberikan target-target yang harus dicapai oleh kegiatan-kegiatan perusahaan diwaktu akan datang
- 2) Sebagai alat pengkoordinasian kerja agar semua bagian-bagian yang terdapat dalam perusahaan saling berkerja sama dengan baik

untuk menuju sasaran yang telah ditetapkan, dengan demikian kelancaran jalannya perusahaan akan lebih terjamin.

- 3) Sebagai alat pengawasan kerja, anggaran berfungsi sebagai tolak ukur, sebagai alat pembanding untuk menilai (mengevaluasi) realisasi kegiatan nanti.

Menurut Arief (2002 : 150) fungsi anggaran adalah :

- 1) Memperbaiki program, strategi dan tujuan perusahaan.
- 2) Menentukan wewenang dan bertanggung jawab pusat pertanggung jawaban.
- 3) Koordinasi antar pusat pertanggung jawaban
- 4) Menilai kinerja pusat pertanggung jawaban. dari fungsi-fungsi anggaran yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

Anggaran adalah suatu proyeksi dari suatu operasi perusahaan secara keseluruhan untuk suatu periode yang dihadapi sehingga manajemen dapat menilai alternatif yang baik apabila terdapat beberapa alternatif pilihan. Dengan adanya anggaran berarti terdapat penetapan *standard of performance* sehingga dengan demikian dapat diadakan efisiensi dan prestasi dari prestasi pelaksana.

1) Anggaran tetap (*fixed budget*)

yaitu anggaran yang disusun untuk periode tertentu dimana volumenya sudah ditentukan dan berdasarkan volume tersebut direncanakan revenue, cost, dan expense, dalam anggaran ini tidak diadakan revisi secara periodik.

Penyusunan anggaran dengan cara ini sangat jarang dilaksanakan oleh perusahaan-perusahaan. Cara ini baru mungkin dipakai apabila asumsi dasar yang dipakai oleh perusahaan dalam penyusunan anggaran tidak berubah sama sekali. Padahal dalam kenyataannya, asumsi dasar tersebut perlu diubah, karena harus disesuaikan dengan kenyataan-kenyataan yang sebenarnya terjadi.

2) Anggaran kontinyu (*continous budget*)

Mempunyai Karakteristik sebagai berikut :

- a) Disusun untuk periode tertentu dan berdasarkan volume tersebut diperkirakan besarnya revenue, cost dan expense.
- b) Untuk mengetahui apakah asumsi-asumsi dasar masih dipakai atau tidak maka secara periodik dilakukan penilaian kembali.

3. Anggaran Pendapatan

a. Pengertian Anggaran Pendapatan

Menurut Amin (2002 : 13) anggaran pendapatan adalah anggaran yang terdiri dari proyeksi penjualan dan harga jual yang diharapkan. Menurut Anthony (2002 : 5) dalam buku terjemahan Kurniawan bahwa anggaran pendapatan berisi proyeksi penjualan unit

dijumlahkan dengan harga jual yang diharapkan. Dari semua elemen anggaran keuntungan, anggaran pendapatan adalah yang paling penting, tetapi itu juga merupakan elemen yang dipengaruhi faktor ketidakpastian terbesar.

Berdasarkan pengertian anggaran pendapatan di atas maka dapat disimpulkan bahwa anggaran pendapatan berisi proyeksi penjualan unit dijumlahkan dengan harga jual yang diharapkan.

b. Karakteristik anggaran pendapatan

Menurut Amin (2002 : 13) menyatakan bahwa karakteristik anggaran pendapatan adalah :

- 1) Dimaksudkan untuk mengukur keefektifan dalam pemasaran
- 2) Karena adanya ketidakpastian pasar di pasaran, maka manajer pemasaran memiliki tanggung jawab yang kurang dibanding dengan anggaran biaya (*cost budgets*).

Menurut Robert (2002 : 1) dalam buku terjemahan Kurniawan bahwa karakteristik anggaran pendapatan adalah sebagai berikut :

- 1) Memperkirakan keuntungan yang potensial
- 2) Biasanya meliputi waktu selama satu tahun
- 3) Merupakan perjanjian manajemen, bahwa manajer setuju untuk bertanggung jawab untuk pencapaian tujuan dari anggaran pendapatan
- 4) Diperiksa dan disetujui oleh pejabat yang lebih tinggi



- 5) Sekali disetujui, anggaran pendapatan hanya dapat diubah dalam kondisi tertentu
- 6) Secara berkala kinerja keuangan aktual dibandingkan dengan anggaran dan perbedaannya dianalisis dan dijelaskan

Berdasarkan karakteristik anggaran pendapatan di atas, maka anggaran merupakan bagian yang penting untuk perencanaan efektif jangka pendek dan kontrol dalam organisasi, penyelenggaraannya biasanya meliputi waktu satu tahun dan menyatakan pemasukan dan pengeluaran selama satu tahun itu.

c. Fungsi anggaran pendapatan

Menurut Amin (2002 : 2) fungsi anggaran pendapatan dalam perusahaan adalah untuk :

- 1) Menentukan suatu cara yang paling menguntungkan, yaitu usaha-usaha bisa diarahkan pada pencapaian tujuan perusahaan yang telah ditetapkan.
- 2) Membantu manajemen dalam mengendalikan jalannya perusahaan.

Menurut Anthony (2002:3) fungsi anggaran pendapatan dalam perusahaan adalah untuk :

- 1) Untuk menyesuaikan perencanaan stratejik
- 2) Untuk membantu mengkoordinasi kegiatan dari berberapa bagian dari organisasi

- 3) Untuk memberikan tanggung jawab kepada manajer, guna mengotorisasi jumlah yang dapat digunakan dan untuk memberitahukan hasil yang diharapkan.
- 4) Untuk mencapai pendapatan yang merupakan dasar untuk mengevaluasi kinerja aktual dari manajer

Berdasarkan fungsi anggaran pendapatan di atas maka dapat disimpulkan bahwa anggaran pendapatan juga merupakan alat untuk membantu mengkoordinasi kegiatan, memberikan tanggung jawab kepada manajer, dan sebagai dasar untuk mengevaluasi kinerja aktual dan untuk mengukur prestasi suatu perusahaan.

4. Anggaran Biaya

Menurut Gunawan dan Marwan (2003 : 25) anggaran biaya adalah suatu alat rencana jangka pendek yang dilakukan pada proses kerja dengan cara mengeluarkan kas dalam pengkajian transaksi keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2004 : 11) jenis penelitian menurut tingkat ekplanasinya penelitian ini dikelompokkan menjadi:

a. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

b. Penelitian Komparatif

Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan.

c. Penelitian Asosiatif

Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif karena penelitian ini tentang evaluasi pengendalian intern atas penerapan divisi audit intern dalam hubungannya dengan pelaksanaan anggaran perusahaan yang terdiri dari pendapatan dan biaya perusahaan.

D. Data yang Digunakan

Menurut Nur dan Bambang (2002 : 146) data yang digunakan dalam penelitian dapat berupa:

1. Data Primer

yaitu sumber penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Berupa opini subyek (orang) secara individual, kelompok, hasil observasi, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Misalnya hasil kuesioner, hasil pengamatan, dan wawancara.

2. Data Sekunder

yaitu sumber penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (melalui perantara diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Dalam penelitian ini data yang digunakan oleh peneliti adalah :

a. Data primer yang digunakan adalah :

- 1) Gambaran umum divisi audit intern PT. Lippo Bank Cabang Utama (Persero) Tbk Palembang
- 2) Gambaran umum tentang anggaran pendapatan dan biaya PT. Lippo Bank Cabang Utama (Persero) Tbk Palembang
- 3) Tugas pokok dan fungsi setiap sub karyawan.

b. Data sekunder yang digunakan adalah :

- 1) Struktur organisasi PT. Lippo Bank Cabang Utama (Persero) Tbk Palembang

- 2) Laporan anggaran dan realisasi pendapatan PT. Lippo Bank Cabang Utama (Persero) Tbk Palembang
- 3) Laporan anggaran dan realisasi biaya PT. Lippo Bank Cabang Utama (Persero) Tbk Palembang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Husein (2003 : 49) teknik pengumpulan data terdiri dari :

1. Pengamatan (Obsevasi)

Merupakan pengamatan dari si peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. Survei

Survei adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan instrumen untuk meminta tanggapan dan respon terhadap sampel.

3. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden.

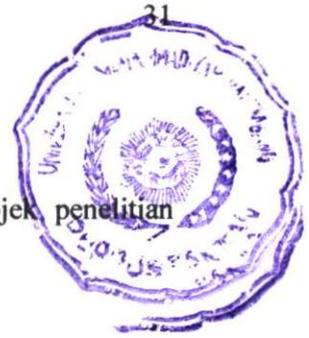
4. Kuesioner

Kuesioner adalah pertanyaan yang disusun dalam bentuk kalimat tanya.

5. Dokumen

Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada masa lalu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan pimpinan atau karyawan yang berwenang untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan data yang diperlukan serta



memperhatikan gejala-gejala yang ada kaitannya dengan objek penelitian secara sistematis.

F. Analisis Data dan Teknik Analisis

1. Analisis Data

Menurut Husein (2003 : 65-66), bahwa metode analisis data dapat bersifat :

a Analisis Kualitatif

yaitu metode ini menggunakan data yang bukan dalam berbentuk skala rasio, tetapi dalam bentuk skala yang lebih rendah nominal, ordinal, maupun interval yang kesemuanya dapat dikategorikan sehingga apa yang akan disamakan akan dibedakan dari yang akan dibandingkan menjadi jelas untuk dapat menjawab yang telah dirumuskan dalam penelitian.

b Analisis Kuantitatif

yaitu metode ini lebih didasarkan pada yang dapat dihitung untuk menghasilkan penaksiran kuantitatif yang kokoh.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif yaitu dengan cara menganalisis peranan divisi audit intern dalam pelaksanaan anggaran pendapatan dan biaya pada PT Lippo Bank Cabang Utama (Persero) Tbk Palembang.

2. Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif yaitu, dengan menyimpulkan, mencatat, menyusun serta menganalisis penyajian data yang diperoleh dalam bentuk tabel, angka, yang tersedia kemudian melakukan uraian dan penjelasan mengenai peranan divisi audit intern dalam pelaksanaan anggaran pendapatan dan biaya pada PT Lippo Bank Cabang Utama (Persero) Tbk Palembang.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Singkat PT Lippo Bank Cabang Utama (Persero) Tbk Palembang

a. Sejarah Singkat PT Lippo Bank Cabang Utama (Persero) Tbk Palembang

Perjalanan PT Lippo Bank Tbk dimulai dengan NV Bank Pertiagaan Indonesia (*Indonesian Mercantile Bank*) pada bulan Maret 1984, dan kemudian berturut-turut berganti nama dari NV Bank Pertiagaan Indonesia (*Indonesian Mercantile Bank*) menjadi PT Bank Pertiagaan Indonesia dan PT Lippo bank pada tahun 1956 dan 1989. setelah selesainya proses merger dengan PT Bank Umum Asia, Lippo Bank mulai mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada bulan November 1989. pada tanggal 23 Desember 1989, terjadi lagi perubahan nama dari PT Lippo Bank menjadi PT Lippo Bank Tbk, atau lebih dikenal dengan nama Lippo Bank. Pemerintah Republik Indonesia menjadi pemegang saham utama Lippo Bank setelah program rekapitalisasi dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 1999 dan pada tanggal 25 Februari 2004, kepemilikan saham Pemerintah Republik Indonesia di Lippo Bank sebesar 52,05% beralih kepada Konsorsium Swissasia Global. Pada tanggal 30 november

2005, setelah memperoleh persetujuan dari bank Indonesia, Khazanah Nasional berhad (melalui santubong B.V. anak perusahaan dimiliki sepenuhnya) menuntaskan proses akuisisi 52,05% saham LippoBank di Swissasia Global. Selanjutnya hal ini diikuti dengan proses *tender offer* yang meningkatkan kepemilikan Santubong menjadi 87,25% dari total saham Lippo bank yang ditempatkan. Sejak itu Lippo Bank dengan cepat mengambil langkah mengembangkan dan melaksanakan peta bisnis yang baru. Peta bisnis tersebut akan memandu Lippo Bank kestandar operasional bank kelas dunia, dengan kebijakan dan praktik tata kelola perusahaan yang tidak dapat dikompromikan untuk membangun dan mempertahankan nilai bagi seluruh *stakeholder*. Digabungkan dengan pelaksanaan yang tepat tanpa cacat, Lippo Bank berada dilajur perjalanan yang akan menghantarkannya mencapai status bank jangkar pada tahun 2010 dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia.

2. Struktur Organisasi Divisi Audit Intern

Organisasi pada dasarnya adalah penyusunan kerangka kerja tempat dilakukannya kegiatan-kegiatan yang diinginkan dan penentuan orang-orang yang harus melakukannya. Tanpa organisasi yang baik, seseorang tidak mungkin dapat berfungsi sebagai seorang pemimpin. Untuk menjalankan suatu badan usaha atau organisasi dengan baik sangat diperlukan adanya struktur organisasi. Struktur organisasi merupakan kerangka yang disusun sedemikian rupa yang menunjukkan kedudukan

seseorang dalam suatu organisasi dan hubungan diantara bagian-bagian atau bidang-bidang kerja serta tindakan tanggung jawab dan wewenang orang-orang yang melaksanakan pekerjaan tersebut dari setiap bentuk ini usaha untuk mencapai tujuan. Struktur organisasi ini dapat diketahui dengan jelas mengenai garis wewenang serta tanggung jawab dari setiap fungsi atau bagian yang terdapat di dalam organisasi perusahaan.

Adanya pemisahan fungsi, wewenang serta tanggung jawab, setiap bagian secara jelas dapat mengetahui dan menjalankan tugasnya, dengan adanya pembagian tersebut maka diharapkan akan tercipta suatu kerja yang sama baik antara setiap bagian yang ada dalam perusahaan, juga secara tidak langsung akan membantu pimpinan dalam mengawasi segala aktifitas perusahaan. Suatu lembaga perbankan memiliki struktur organisasi berupa struktur organisasi divisi audit intern yang dipimpin oleh seorang kepala divisi audit intern. Di dalam melaksanakan tugasnya, kepala divisi audit intern membawahi lima departemen audit. Departemen-deprtemen tersebut membawahi / memiliki tim audit masing-masing dan kepala divisi audit intern memiliki garis pelaporan yaitu melapor kepada direktur utama dan berkoordinasi dengan dewan audit. Berikut ini dipaparkan susunan struktur organisasi divisi audit intern pada PT Lippo Bank Cabang Utama (Persero) Tbk Palembang, yaitu sebaai berikut :



a. Direktur Utama

1) Kewajiban Direktur Utama :

- a. Melaporkan segala kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepada Dewan Komisaris
- b. Memberikan data yang berkaitan anggaran perusahaan.

2) Tugas dan Wewenang Direktur Utama :

- a) Berhak melakukan segala tindakan yang bersifat mengikat terhadap anggaran perusahaan
- b) Meminta laporan dan data yang berhubungan dengan anggaran perusahaan
- c) Memimpin setiap rapat-rapat yang diadakan.

b. Kepala Divisi Audit Intern

Kepala Divisi Audit Intern mempunyai tugas :

- 1) Melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian pemeriksaan untuk memastikan berjalannya tujuan utama
- 2) Menyusun, memeriksa dan memberi persetujuan : kertas kerja audit, konsep-konsep pelaporan, memo dan surat-surat baik yang dibuatnya sendiri ataupun yang dibuat bawahannya.
- 3) Mengikuti rapat-rapat bank dan memberi kontribusi positif dalam rapat-rapat tersebut
- 4) Memberi kontribusi positif dalam pembinaan sistem dan prosedur bank.



Tanggung jawab kepala divisi audit intern terhadap supervisi adalah melakukan supervisi atas kinerja bawahan sesuai dengan lingkup organisasi dan uraian jabatan.

c. Departemen Audit

Departemen audit terdiri dari :

1) Departemen Audit-I

Departemen audit-I terdiri dari tim audit-1 dan tim audit-2.

2) Departemen Audit-II

Departemen audit-I terdiri dari tim audit-1 dan tim audit-2.

3) Departemen audit-III

Departemen audit-I terdiri dari tim audit-1 dan tim audit-2.

4) Departemen Audit Teknologi Informasi

Departemen audit-I terdiri dari tim audit teknologi informasi-1 dan tim audit teknologi informasi-2.

5) Departemen Administrasi Audit dan Tindak Lanjut

Departemen audit-I terdiri dari tim audit tindak lanjut-1 dan tim audit tindak lanjut-2.

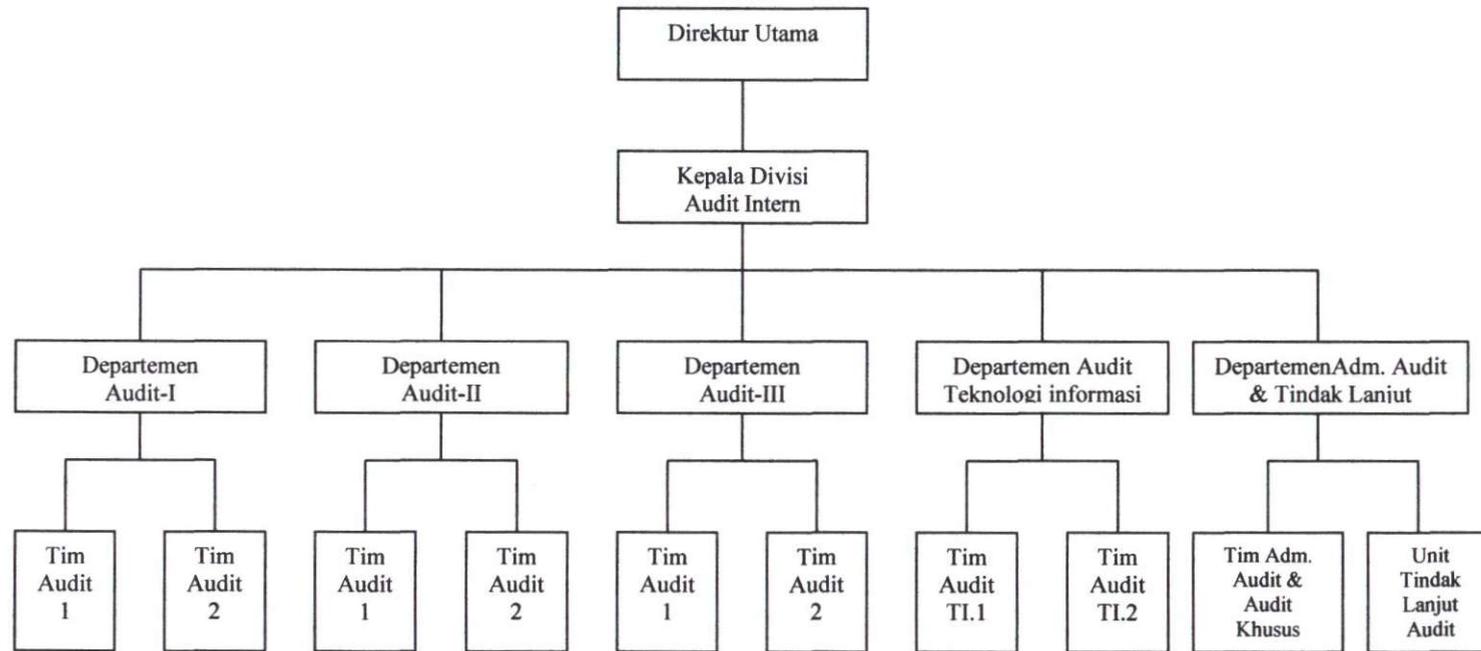
d, Tim Audit

Tim audit mempunyai tugas :

- 1) Menilai keandalan dan integritas informasi operasi, keuangan serta cara yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, mengklasifikasikan dan melaporkan informasi-infomasi tersebut

- 2) Menilai sistem yang dibangun untuk menjamin kepatuhan pada rencana, kebijakan, prosedur, hukum dan peraturan yang dapat membawa dampak penting terhadap aktivitas usaha dan laporan-laporan bank
- 3) Menilai cara untuk melindungi aktiva bank
- 4) Memberikan saran-saran dan penyempurnaan dan perbaikan kerja
- 5) Mengikuti rapat-rapat bank secara sesuai dengan permintaan kepala bagian
- 6) Membantu kepala bagian dalam rangka pembinaan sistem dan prosedur kerja bank.

Gambar IV.1
STRUKTUR ORGANISASI DIVISI AUDIT INTERN PADA PT LIPPO BANK
CABANG UTAMA (PERSERO) TBK PALEMBANG



Sumber : PT Lippo Bank Cabang Utama (Persero) Tbk Palembang, 2007

3. Data penunjang dalam peranan divisi audit intern:

Tabel IV.1
Pendapatan
PT Lippo Bank Cabang Utama (Persero)
Tahun Anggaran 2004 s/d 2006

(Jutaan Rupiah)

Keterangan	2006	2005	2004
Efek-efek	270.169	409.471	253.717
Kredit yang diberikan	1.453.125	820.024	594.555
Obligasi Pemerintah Republik Indonesia	908.015	703.276	687.779
Lain-lain (termasuk provisi dan komisi)	318.646	226.459	283.489
Pendapatan Bunga	3.349.955	2.159.230	1.819.540
Provisi dan Komisi Selain dari Pemberian Kredit	158.628	259.819	357.120
Pendapatan Transaksi Mata Uang Asing	18.865	34.374	43.322
Pendapatan Lain-lain	124.320	24.076	69.528
Pendapatan Operasional Lainnya	301.883	318.269	469.970
Pendapatan Operasional	3.651.838	2.677.499	2.289.510
Pendapatan Non Operasional	12.571	40.788	51.416
Jumlah Pendapatan	3.664.409	2.718.287	2.340.926

Sumber : Cabang Utama PT.Lippo Bank (Persero) Tbk, Tahun 2007

Tabel IV.2
Anggaran dan Realisasi Pendapatan
PT Lippo Bank Cabang Utama (Persero)
Tahun Anggaran 2004 s/d 2006

(Jutaan Rupiah)

Tahun	Anggaran	Realisasi	Selisih	Persentase (%)
2006	3.562.881	3.664.409	101.528	103
2005	2.691.777	2.718.287	26.510	101
2004	2.623.889	2.340.926	282.973	89

Sumber : Cabang Utama PT.Lippo Bank (Persero) Tbk, Tahun 2007

Tabel IV.3
Biaya
PT Lippo Bank Cabang Utama (Persero)
Tahun Anggaran 2004 s/d 2006

(Jutaan Rupiah)

Keterangan	2006	2005	2004
Dana Pihak Ketiga	1.273.411	932.281	881.193
Lain-lain (termasuk provisi dan komisi)	29.518	5.156	3.205
Beban Bunga	1.302.929	937.437	884.398
Tenaga Kerja	693.948	551.812	459.823
Umum, Administrasi dan Promosi	724.657	573.165	501.753
Lain-lain	34.530	17.885	25.394
Biaya Operasional Lainnya	1.413.135	1.142.862	986.970
Biaya Operasional	2.716.064	2.080.299	1.871.365
Biaya Non Operasional	333.560	120.636	4.702
Jumlah Biaya	3.049.624	2.200.935	1.876.067

Sumber : Cabang Utama PT.Lippo Bank (Persero) Tbk, Tahun 2007

Tabel IV.4
Anggaran dan Realisasi Biaya
PT.Lippo Bank Cabang Utama (Persero)
Tahun Anggaran 2004 s/d 2006

(Jutaan Rupiah)

Tahun	Anggaran	Realisasi	Selisih	Persentase(%)
2006	3.318.246	3.049.624	1.731.378	92
2005	2.484.612	2.200.935	283.667	89
2004	2.131.253	1.876.067	255.168	88

Sumber : Cabang Utama PT.Lippo Bank (Persero) Tbk, Tahun 2007

Tabel IV.5
Laba-Rugi
PT.Lippo Bank Cabang Utama (Persero)
Tahun Anggaran 2004 s/d 2006

PERHITUNGAN LABA-RUGI DAN SALDO LABA				
Periode 1 Januari S/D 31 Desember 2004 S/D 2006				
(Dalam Jutaan Rupiah)				
No.	POS-POS	31 Des 2006 (Diaudit)	31 Des 2005 (Diaudit)	31 Des 2004 (Diaudit)
1.	Pendapatan Dan Biaya Operasional			
	Pendapatan Bunga			
	1.1. Efek-efek	270.176	409.471	253.717
	1.2. kredit yang diberikan	1.453.125	820.024	594.555
	1.3. Obligasi Pemerintah RI	908.015	703.276	687.779
	1.4. Lain-lain (termasuk provisi dan komisi)	318.646	226.459	283.489
	JUMLAH PENDAPATAN BUNGA	3.349.955	2.718.287	1.819.540
2.	Beban Bunga			
	2.1. Dana Pihak Ketiga	1.273.411	932.281	881.193
	2.2. Lain-lain (termasuk provisi dan komisi)	29.518	5.156	3.205
	JUMLAH BEBAN BUNGA	1.302.929	937.437	884.398
	PENDAPATAN BUNGA BERSIH	2.047.026	1.780.850	935.142
3.	Pendapatan Operasional Lainnya			
	3.1. Pendapatan provisi, komisi dan fee			
	3.2. Pendapatan transaksi valuta asing			
	3.3. Pendapatan kenaikan nilai surat berharga			
	3.4. Pendapatan lainnya			
	JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	301.883	318.269	469.970
4.	Biaya Tenaga Kerja	693.948	551.812	459.823
5.	Biaya Administrasi dan Promosi	724.657	573.165	501.753
6.	Biaya lainnya	34.530	17.885	25.394
	JUMLAH BIAYA OPERASIONAL LAINNYA	1.413.135	1.142.862	986.970
	LABA OPERASIONAL	935.774	597.200	418.142
7.	PENDAPATAN DAN BIAYA NON OPERASIONAL			
	Pendapatan Non Operasional	12.571	40.788	51.416
	Biaya Non Operasional	333.560	120.636	4.702
	PENDAPATAN (BIAYA) NON OPERASIONAL	(320.989)	(79.848)	46.714
9.	Pendapatan (Biaya) luar biasa	-	-	-
10.	LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	614.785	517.352	422.856
11.	Taksiran Pajak Penghasilan	72.832	110.230	12.000
12.	LABA TAHUN BERJALAN	541.953	407.122	410.856

Sumber : Cabang Utama PT.Lippo Bank (Persero) Tbk, Tahun 2007

4. Aktivitas Divisi Audit Intern

Tugas divisi audit intern adalah membantu direktur utama dan dewan audit dengan menjabarkan secara operasional perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan atas hasil audit. Dalam melaksanakan hal ini divisi audit intern mewakili pandangan dan kepentingan profesinya dengan membuat analisis dan penilaian dibidang keuangan, akuntansi, operasional dan kegiatan lainnya melalui pemeriksaan dan pemantauan, serta memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang direview kepada semua tingkatan manajemen. Di samping itu, divisi audit intern harus mampu mengidentifikasi segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana serta meningkatkan kegiatan yang ada dibank tersebut. Tuntutan yang demikian tinggi dari fungsi dan tugas divisi audit intern jelas menggambarkan bahwa peran divisi audit intern harus sepadan dengan tuntutan tersebut.

5. Visi, Misi dan Sasaran PT Lippo Bank Cabang Utama (Persero) Tbk Palembang

a. Visi dan Misi

PT Lippo bank Cabang Utama (Persero) Tbk Palembang visi dan misi yaitu bertujuan menjadi sebuah Bank Nasional di Indonesia yang memiliki misi sebuah lembaga keuangan pilihan yang menyediakan solusi bagi seluruh kebutuhan bisnis dari mitra kerjanya.

1) Visi

Menjadi perusahaan efek yang terpercaya dan terintegrasi penuh dalam bidang “ *Brokerage, underwriter & Financial Advisory Services*”.

2) Misi

- a) Meningkatkan kepercayaan nasabah dengan memberikan kualitas pelayanan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing nasabah.
- b) Meningkatkan eksistensi dan nilai perseroan secara berkesinambungan agar dapat memberi nilai tambah kepada nasabah, karyawan, pemegang saham dan stakeholders (pemangku kepentingan).
- c) Membantu perusahaan kecil dan menengah khususnya dalam lingkup restrukturisasi dan ekspansi bisnis agar dapat berkembang dan berkompetisi dalam dunia bisnis.

b. Tujuan dan sasaran

Perumusan dalam penetapan tujuan dan sasaran merupakan hasil kajian yang dilakukan dari misi, dan sebagai arah dalam upaya misi sebagaimana yang telah ditetapkan. Dalam rangka mencapai misi sebagai mana yang telah dikemukakan maka rumusan tujuan dan sasaran sebagai berikut ;

1) Tujuan

- a) Terwujudnya PT Lippo bank sebagai potensi utama untuk kebutuhan bisnis dari mitra kerja

- b) Terwujudnya kepercayaan nasabah dengan memberikan kualitas pelayanan disesuaikan dengan kebutuhan.
- c) Terwujudnya nilai-nilai perusahaan yaitu integritas, semangat, kemitraan secara konsisten dan terus menerus
- d) Terwujudnya lembaga keuangan yang berorientasi ke masa depan
- e) Terwujudnya lembaga keuangan pilihan yang dipercaya dapat memberikan solusi bagi masyarakat.
- f) Terwujudnya kesehatan bank secara keseluruhan

2) Sasaran

- a) Meningkatkan PT Lippo Bank
- b) Meningkatkan nilai-nilai perusahaan yaitu integritas, semangat, kemitraan secara konsisten dan terus menerus
- c) Meningkatkan kualitas pelayanan untuk memperoleh kepercayaan nasabah
- d) Meningkatkan kerjasama dengan mitra kerja
- e) Tersedianya sistem pelayanan komputerisasi
- f) Meningkatkan pelaksanaan pengawasan dan pembinaan
- g) Meningkatkan kesehatan bank secara keseluruhan.



B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan pada bab ini dimaksudkan untuk menganalisis peranan divisi audit intern dalam pengawasan pendapatan dan biaya pada PT Lippo Bank Cabang Utama (Persero) Tbk Palembang.

1. Peranan Divisi Audit Intern

a. Peranan sebagai pemecah masalah

Temuan audit oleh divisi audit intern hakekatnya adalah masalah dan harus mampu menggunakan metode pemecahan masalah yang rasional. Rangkaian proses berpikir analisis standar perlu dikuasai secara mantap agar auditor intern bisa dalam mengambil kesimpulan/keputusan dengan cepat. Oleh sebab itu, informasi yang dikemukakan harus objektif dan benar-benar merupakan fakta agar dapat terminimalisir risiko dalam proses penyusunan anggaran pendapatan dan biaya. Pada PT Lippo Bank Cabang Utama (Persero) Tbk divisi audit intern berperan dalam menemukan masalah dan memberikan metode pemecahan masalah yang gunanya untuk memberi informasi kepada direktur dalam mengambil keputusan dan dasar untuk pembuatan anggaran pendapatan dan biaya.

b. Peran sebagai pemecah konflik

Temuan yang ada dari pelaksanaan audit bisa menjurus pada konflik dan harus bisa menyelesaikannya, dengan jalan

- Dihindari, untuk menekan reaksi emosional dengan jalan mencari cara lain yang lebih aman.

- Dibekukan, untuk menanggukkan tindakan atau mendinginkan situasi sementara waktu.
- Dikonfrontasikan, masalah ataupun temuan bisa langsung dikonfrontasikan dengan auditee.

c. Peran pewawancara

Komunikasi yang akan dilakukan oleh auditor dalam divisi audit intern sering kali berbentuk wawancara. Tujuannya adalah mencari fakta dan bukan opini. Karena itu divisi auditor intern harus memahami konteks dan tujuan wawancara tersebut. Pola interogasi harus dihindari, oleh karena itu, divisi auditor intern harus menguasai keterampilan wawancara dan mampu menggali persoalan dengan memotivasi manajemen pada PT Lippo Bank Cabang Utama (Persero) Tbk dan staf-staf yang bekerja pada bagian anggaran pendapatan dan biaya.

d. Peran negosiator dan komunikator

Kedua peran ini juga dijumpai pada saat melakukan auditing. Peran komunikator akan lebih menonjol dibanding dengan negosiator. Dalam peran negosiator bagi pihak-pihak intern, dituntut untuk terus menerus mampu menjual program ataupun ide-ide serta menciptakan kondisi dimana semua pihak dapat terpenuhi keinginannya. Dalam hal ini divisi audit intern pada PT Lippo Bank Cabang Utama (Persero) Tbk harus menemukan kesalahan yang terjadi pada pencapaian anggaran pendapatan dan biaya serta memberikan masukan sebagai jalan keluar pemecahan masalah.

Sebagai komunikator, posisi divisi audit intern agak berbeda. Meskipun komunikasi bukan hal baru bagi auditor, mewujudkan komunikasi yang efektif bukanlah hal yang mudah. Oleh karena itu, dalam berkomunikasi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan ;

1) Memahami dan mendengarkan lawan bicara

Sebagian besar konflik sering kali disebabkan oleh kekurangan pemahaman diantara pihak-pihak yang terlibat konflik. Dengan memahami lawan bicara, diharapkan akan tercapai titik temu.

2) Berpikir positif dan bersikap tenang

Dengan demikian auditor bisa mempelajari reaksi lawan bicara dan menetapkan langkah-langkah apa saja yang perlu dilakukan.

3) Menguasai bahan pembicaraan

Dengan demikian pembicaraan akan berdasarkan fakta dan informasi yang nyata. Pembicaraan yang meluas perlu dihindari agar tidak menjurus pada hal-hal yang tidak etis seperti gosip dan rumor. Agar pembicaraan berjalan terbuka dan jujur, auditor intern perlu meneliti kembali informasi yang diperoleh dan mengkonfirmasi pada lawan bicara.

Selain itu peran divisi auditor intern sebagai konsultan bagi pihak-pihak yang membutuhkan, terutama yang menyangkut ruang lingkup tugasnya. Divisi audit intern antara lain harus memberikan tanggapan atas proposal kebijakan atau sistem dan prosedur yang baru tersebut telah dimasukkan

aspek-aspek pengendalian intern sehingga dalam pelaksanaannya akan dapat tercapai tujuannya secara efektif dan efisien.

Dalam pengawasan anggaran pendapatan dan biaya PT Lippo Bank Cabang Utama (Persero) Tbk Palembang, tolak ukur yang digunakan atau sesuai dengan indikator anggaran dan realisasi pendapatan dan biaya, peranan divisi audit intern adalah membandingkan realisasi pendapatan dan biaya dengan anggaran pendapatan dan biaya.

Melalui perbandingan tersebut dapat dilakukan analisis peranan divisi audit intern dalam pengawasan anggaran pendapatan dan biaya pada PT Lippo Bank Cabang Utama (Persero) Tbk Palembang setiap tahunnya sebagai berikut :

1. Tahun 2004

a. Pendapatan

Target pendapatan pada PT Lippo Bank Cabang Utama (Persero) Tbk Palembang pada tahun anggaran 2004 sebesar Rp. 2.623.889.000.0000 dan realisasinya sebesar Rp. 2.340.926.000.000 dengan rasio sebesar 89 %, berdasarkan pengukuran yang dilakukan berarti anggaran pendapatan tahun 2004 telah tercapai.

Artinya PT Lippo Bank Cabang Utama (Persero) Tbk Palembang untuk memperoleh pendapatan pada tahun 2004 telah dilakukan dengan baik.

b. Biaya

target biaya pada PT Lippo Bank Cabang Utama (Persero) Tbk Palembang pada tahun anggaran 2004 sebesar Rp. 2.131.253.000.000 dan relisasinya sebesar Rp. 1.876.067.000.000 dengan rasio 88%, berdasarkan

pengukuran yang dilakukan berarti anggaran biaya pada tahun 2004 telah tercapai.

Artinya PT Lippo Bank Cabang Utama (Persero) Tbk Palembang dalam melakukan pengeluaran pada tahun 2004 telah dilakukan dengan baik.

2. Tahun 2005

a. Pendapatan

Target pendapatan pada PT Lippo Bank Cabang Utama (Persero) Tbk Palembang pada tahun anggaran 2005 sebesar Rp. 2.691.777.000.000 dan realisasinya sebesar Rp. 2.718.287.000.000 dengan rasio sebesar 101%, berdasarkan pengukuran yang dilakukan berarti anggaran pendapatan tahun 2005 telah tercapai. Akan tetapi bagian-bagian dalam realisasi anggaran pendapatan tersebut mengalami penurunan yaitu pendapatan operasional lainnya dan pendapatan non operasional yang mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat pada tabel IV.1. Pada tahun 2004, realisasi pendapatan operasional lainnya sebesar Rp. 469.970.000.000 dan mengalami penurunan pada tahun 2005 menjadi Rp. 318.269.000.000. Begitu juga dengan pendapatan non operasional pada PT Lippo bank Cabang Utama (Persero) Tbk Palembang mengalami penurunan dari tahun 2004 hingga 2005. Pada tahun 2004, realisasi pendapatan non operasional sebesar Rp. 51.416.000.000, mengalami penurunan pada tahun 2005 menjadi Rp. 40.788.000.000.



Artinya PT Lippo Bank Cabang Utama (Persero) Tbk Palembang untuk memperoleh pendapatan pada tahun 2005 telah dilakukan dengan kurang maksimal.

b. Biaya

Target biaya pada PT Lippo Bank Cabang Utama (Persero) Tbk Palembang pada tahun anggaran 2005 sebesar Rp. 2.484.612.000.000 dan relisasinya sebesar Rp. 2.200.935.000.000 dengan rasio 88%, berdasarkan pengukuran yang dilakukan berarti anggaran biaya pada tahun 2005 telah tercapai. Akan tetapi jika dilihat berdasarkan laporan laba rugi pada tabel IV.5, bagian-bagian dalam biaya yaitu biaya operasional lainnya dan biaya non operasional nilai nominal yang tercantum melebihi pendapatan operasional lainnya dan pendapatan non operasional yang menyebabkan laba yang diperoleh PT Lippo Bank Cabang Utama (Persero) Tbk Palembang kurang optimal. Pada tahun 2005, realisasi biaya operasional lainnya sebesar Rp. 1.142.862.000.000 dan pendapatan operasional lainnya sebesar Rp. 318.269.000.000. Begitu juga dengan biaya non operasional pada PT Lippo Bank Cabang Utama (Persero) Tbk Palembang memiliki nominal yang melebihi pendapatan non operasional, yaitu biaya non operasional sebesar Rp. 120.636.000.000 dan pendapatan operasional sebesar Rp. 40.788.000.000.

Artinya PT Lippo Bank Cabang Utama (Persero) Tbk Palembang dalam melakukan pengeluaran-pengeluaran pada tahun 2005 telah dilakukan dengan kurang maksimal.

3. Tahun 2006

a. Pendapatan

Target pendapatan pada PT Lippo Bank Cabang Utama (Persero) Tbk Palembang pada tahun anggaran 2006 sebesar Rp. 3.562.881.000.000 dan realisasinya sebesar Rp. 3.664.409.000.000 dengan rasio sebesar 103%, berdasarkan pengukuran yang dilakukan berarti anggaran pendapatan tahun 2006 telah tercapai. Akan tetapi bagian-bagian dalam realisasi anggaran pendapatan tersebut mengalami penurunan yaitu pendapatan operasional lainnya dan pendapatan non operasional yang mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat pada tabel IV.1. Pada tahun 2004, realisasi pendapatan operasional lainnya sebesar Rp. 469.970.000.000, dan mengalami penurunan pada tahun 2005 menjadi Rp. 318.269.000.000. Pada tahun 2006 pendapatan operasional lainnya kembali mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu menjadi Rp. 301.883.000.000. Begitu juga dengan pendapatan non operasional pada PT Lippo bank Cabang Utama (Persero) Tbk Palembang mengalami penurunan dari tahun 2004 hingga 2006. Pada tahun 2004, realisasi pendapatan non operasional sebesar Rp. 51.416.000.000, mengalami penurunan pada tahun 2005 menjadi Rp. 40.788.000.000. Pada tahun 2006 pendapatan non operasional kembali mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu menjadi Rp. 12.571.000.000.

Artinya PT Lippo Bank Cabang Utama (Persero) Tbk Palembang untuk memperoleh pendapatan pada tahun 2006 telah dilakukan dengan kurang maksimal.

b. Biaya

Target biaya pada PT Lippo Bank Cabang Utama (Persero) Tbk Palembang pada tahun anggaran 2006 sebesar Rp. 3.318.246.000.000 dan relisasinya sebesar Rp. 3.049.624.000.000 dengan rasio 91%, berdasarkan pengukuran yang dilakukan berarti anggaran biaya pada tahun 2006 telah tercapai. Akan tetapi jika dilihat berdasarkan laporan laba rugi pada tabel IV.5, bagian-bagian dalam biaya yaitu biaya operasional lainnya dan biaya non operasional nilai nominal yang tercantum melebihi pendapatan operasional lainnya dan pendapatan non operasional yang menyebabkan laba yang diperoleh PT Lippo Bank Cabang Utama (Persero) Tbk Palembang kurang optimal. Pada tahun 2006, realisasi biaya operasional lainnya sebesar Rp. 1.413.135.000.000 dan pendapatan operasional lainnya sebesar Rp. 301.883.000.000. Begitu juga dengan biaya non operasional pada PT Lippo Bank Cabang Utama (Persero) Tbk Palembang memiliki nominal yang melebihi pendapatan non operasional, yaitu biaya non operasional sebesar Rp. 333.560.000.000 dan pendapatan operasional sebesar Rp. 12.571.000.000.

Artinya PT Lippo Bank Cabang Utama (Persero) Tbk Palembang dalam melakukan pengeluaran-pengeluaran pada tahun 2006 telah dilakukan dengan kurang maksimal.

Penyebab tidak tercapainya anggaran pendapatan dan biaya pada PT Lippo Bank Cabang Utama (Persero) Tbk Palembang

a. Penentuan unit kerja yang akan diperiksa

Divisi audit intern dalam melakukan tugasnya yaitu memeriksa dan menilai setiap unit-unit dalam operasi bank untuk mengetahui unit kerja yang akan diperiksa. Dalam hal ini Peranan divisi audit intern dalam pelaksanaan anggaran pendapatan dan biaya pada PT Lippo Bank Cabang Utama (Persero) Tbk Palembang diberikan wewenang penuh untuk mengaudit pelaksanaan anggaran pendapatan dan biaya sehingga dapat diukur dan sesuai dengan rencana dan anggaran operasi bank. Akan tetapi dalam prakteknya yang dilakukan divisi audit intern dalam melaksanakan perannya sebagai pemecah masalah tidak dapat memecahkan masalah yang ditemukan dalam temuan auditnya dan memberikan metode pemecahan masalah yang rasional. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2005 ditemukan penurunan pada bagian-bagian pendapatan yaitu pendapatan operasional lainnya, pada tahun 2004 realisasi pendapatan operasional lainnya sebesar Rp. 469.970.000.000 dan mengalami penurunan pada tahun 2005 menjadi Rp. 318.269.000.000. Begitu juga dengan pendapatan non operasional pada PT Lippo bank Cabang Utama (Persero) Tbk Palembang mengalami penurunan dari tahun 2004 hingga 2005. Pada tahun 2004, realisasi pendapatan non operasional sebesar Rp. 51.416.000.000, mengalami penurunan pada tahun 2005 menjadi Rp. 40.788.000.000. yang menyebabkan nilai biaya operasional lainnya dan

non operasional lebih tinggi nilainya daripada pendapatan operasional lainnya dan pendapatan non operasional. Sehingga masalah yang sama terjadi kembali pada tahun berikutnya.

b. Skedul kerja audit yang dibuat

Skedul kerja audit memudahkan divisi audit intern dalam membagi pekerjaan sesuai dengan tenaga auditor yang tersedia. Skedul kerja audit sangat besar pengaruhnya bagi divisi audit intern dalam melaksanakan perannya, akan tetapi dalam membuat skedul kerja audit divisi audit intern pada PT Lippo Bank Cabang Utam (Persero) Tbk Palembang tidak mencakup temuan audit dari periode sebelumnya dan evaluasi risiko.

Temuan audit dari periode sebelumnya sangat penting untuk melihat apakah temuan-temuan audit periode sebelumnya banyak terdapat problem yang sifatnya material dan prinsipal pada suatu cabang unit kerja. Pada PT Lippo Bank Cabang Utama (Persero) Tbk divisi audit intern menemukan realisasi biaya dan pendapatan kurang maksimal dan kurangnya ketelitian pihak manajemen dalam membuat anggaran pendapatan dan biaya. Dan analisis risiko terhadap seluruh unit yang akan menjadi objek audit, yang tujuannya adalah untuk mengidentifikasi bagian yang material dan signifikan dari kegiatan yang akan diaudit, sehingga dapat diukur skala prioritas pelaksanaan audit dengan mengetahui unit mana yang memerlukan segera dan unit mana yang bisa ditempatkan pada urutan terakhir, tetapi penurunan pada bagian-bagian pendapatan dan biaya tidak menjadi prioritas pelaksanaan, padahal dengan memprioritaskan pelaksanaan pada

bagian-bagian pendapatan dan biaya akan membuat laba perusahaan yang semakin meningkat.

c. Jumlah tenaga auditor yang digunakan

Setelah mengetahui unit mana yang akan diperiksa dan tingkatan kesulitan audit, maka divisi audit intern akan menentukan jumlah tenaga auditor yang diperlukan untuk melakukan audit tersebut. Pada PT Lippo Bank Cabang Utama (Persero) Tbk Palembang tidak memprioritaskan pelaksanaan pada skedul kerja audit sehingga tidak memerlukan tambahan tenaga auditor, yang seharusnya menjadi prioritas dan membagi atau menambah tenaga auditor untuk digunakan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan menekan biaya yang terjadi.

d. Laporan kegiatan audit

Laporan kegiatan audit adalah laporan yang dibuat oleh divisi audit intern yang disampaikan kepada Direktur Utama dan Dewan Audit. Divisi audit intern pada PT Lippo Bank Cabang Utama (Persero) Tbk Palembang didalam melaporkan kegiatan tidak menggambarkan perbandingan antara pendapatan dan biaya yang telah dicapai sehingga tidak terlihat adanya masalah yang terjadi. Dan penyebab masalah yang terjadi sehingga tidak perlu memberikan saran perbaikan untuk melakukan penyempurnaan.

Jadi, peranan divisi audit intern dalam pelaksanaan anggaran pendapatan dan biaya pada PT Lippo Bank Cabang Utama (Persero) Tbk Palembang dalam melaksanakan pengawasan, pengendalian intern keuangan dan operasional perusahaan (termasuk audit keuangan), pengendalian,

pengelolaan dan pelaksanaannya serta memberikan saran-saran perbaikan atas kesalahan-kesalahan pada tahun sebelumnya yang terjadi pada PT Lippo Bank Cabang Utama (Persero) Tbk Palembang serta berupaya untuk memajukan keberhasilan perusahaan dan menjadikan PT Lippo Bank Cabang Utama (Persero) Tbk Palembang menjadi sebuah lembaga keuangan pilihan yang menyediakan solusi bagi seluruh kebutuhan bisnis dari mitra kerja serta menjadi lembaga keuangan yang berorientasi ke masa depan tidak berjalan baik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari PT Lippo Bank Cabang Utama (Persero) Tbk Palembang serta analisis yang telah diuraikan baik ditinjau dari segi teoritis maupun ditinjau dari apa yang terjadi di perusahaan, maka pada bagian akhir dari penulisan skripsi ini akan diambil suatu kesimpulan yang sesuai dengan pokok permasalahan yang ada, dan kemudian dilanjutkan dengan memberikan saran yang mungkin berguna bagi PT Lippo Bank Cabang Utama (Persero) Tbk Palembang di masa yang akan datang.

A. Simpulan

Peranan divisi audit intern dalam pelaksanaan anggaran pendapatan dan biaya pada PT Lippo Bank Cabang Utama (Persero) Tbk Palembang telah dilakukan dengan baik untuk total secara keseluruhan akan tetapi dalam pencapaian bagian-bagian pendapatan seperti pendapatan operasional lainnya dan bagian-bagian biaya seperti biaya operasional lainnya dan non operasional kurang dapat memaksimalkan tugasnya. Hal ini dapat dilihat pada realisasi pendapatan operasional lainnya dan pendapatan non operasional yang mengalami penurunan dari tahun 2004 hingga 2006, dan sebaliknya realisasi biaya operasional lainnya dan biaya non operasional yang mengalami kenaikan dari tahun 2004 hingga 2006. Pada tahun 2004, realisasi pendapatan operasional lainnya sebesar Rp. 469.970.000.000, dan mengalami penurunan pada tahun 2005 menjadi Rp. 318.269.000.000. Pada tahun 2006 pendapatan operasional lainnya kembali

mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu menjadi Rp. 301.883.000.000. Begitu juga dengan pendapatan non operasional pada PT Lippo bank Cabang Utama (Persero) Tbk Palembang mengalami penurunan dari tahun 2004 hingga 2006. Pada tahun 2004, realisasi pendapatan non operasional sebesar Rp. 51.416.000.000, mengalami penurunan pada tahun 2005 menjadi Rp. 40.788.000.000. Pada tahun 2006 pendapatan non operasional kembali mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu menjadi Rp. 12.571.000.000. Sebaliknya, realisasi biaya operasional lainnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2004 realisasi biaya operasional lainnya sebesar Rp. 986.970.000.000, mengalami peningkatan pada tahun 2005 menjadi Rp. 1.142.862.000.000. Begitupun pada tahun 2006 menjadi Rp. 1.413.135.000.000. Perubahan yang terjadi dari tahun 2004 hingga 2006 baik itu realisasi pendapatan operasional lainnya dan pendapatan non operasional yang mengalami penurunan, maupun realisasi biaya operasional lainnya dan non operasional yang mengalami peningkatan disebabkan karena di visi audit intern tidak dapat malaksanakan perannya dengan baik yaitu memecahkan masalah yang terjadi. Hal ini disebabkan divisi audit intern dalam membuat skedul kerja audit tidak memperhatikan temuan-temuan dari audit sebelumnya, dan jumlah tenaga audit yang dilakukan sangat singkat dengan tingkat kesulitan dan resiko yang tinggi, dan kurangnya tenaga audit yang melakukan audit.



B. Saran

Sehubungan dengan simpulan di atas, maka penulis akan mencoba memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan. Adapun saran – saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

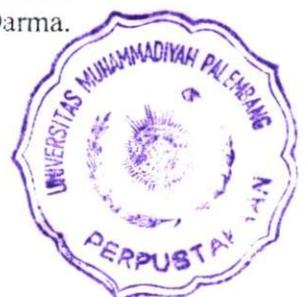
1. Divisi Audit Intern di dalam pengawasan anggaran pendapatan dan biaya harus dapat menjalankan perannya dengan baik.
2. Membuat skedul kerja yang baik dengan memperhatikan temuan dari audit periode sebelumnya.
3. Divisi audit intern memberikan batas waktu yang cukup kepada tim audit yang disesuaikan dengan tingkat kesulitan dan risiko.

Daftar Pustaka

- Abdul Halim, 2000. **Sistem Pengendalian Manajemen**. Penerbit UPPAMPYPKN, Yogyakarta.
- Amin Widjaja Tunggal. 2002. **Akuntansi Untuk Koperasi**. Edisi Pertama. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Anthony Robert N, 2002. **Manajemen Produksi dan Operasi**. Edisi Revisi. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Arief Suadi, 2002. **Sistem Pengendalian Manajemen**. Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta
- Edy Sukarno, dkk. 2001. **Anggaran Perusahaan**, PT. Gramedia Jakarta.
- Husein Umar, 2003. **Riset Akuntansi**, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Gunawan Adisaputro dan Marwan Asri, 2003. **Anggaran Perusahaan**, Edisi Pertama BPFE, Yogyakarta.
- Mardiasmo. 2002. **Akuntansi Sektor Publik**, andi Yogyakarta, Yogyakarta.
- Mulyadi, 2002. **Auditing**, Edisi keenam, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Munandar. 2000. **Budgeting, Perencanaan Kerja. Pengkoordinasian Kerja. Pengawasan Kerja**. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2002. **Metodologi Penelitian Bisnis**. Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2004. **Metodologi Penelitian Bisnis**, Cetakan Kelima, CV ALFABETA, Bandung.
- Tjukuria P. Tawaf, 2000. **Audit Intern Bank**, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Welsch, Hilton, Gordon yang diterjemahkan oleh Purwatiringsih dan Warouw, 2000. **Anggaran**. Edisi Pertama, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Skripsi :

- Imam. 2007, Analisis profesionalisme satuan pengawasan intern dalam hubungannya dengan efektifitas pelaksanaan anggaran pendapatan dan biaya pada PT. Bank Mandiri Palembang, Universitas Bina Darma. (Skripsi tidak dipublikasikan).



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI



<u>JURUSAN</u>	<u>IZIN PENYELENGGARAAN</u>	<u>AKREDITASI</u>
JURUSAN MANAJEMEN (S1)	: No 3450/D/T/2005	No 015/DAN-PT/AK-VII/S1/VII/2003 (B)
JUSURAN AKUNTANSI (S1)	: No 3449/D/T/2005	No 020/DAN-IT/AK-IX/S1/IX/2005 (B)
M. NAJEMEN PEMASARAN (D.III)	: No 1611/D/T/2005	No 003/BAN-PT/AK-IV/Dpi-III/V/2004 (B)

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu ☎(0711) 511488 Facsimile 518018 Palembang 30263

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari / Tanggal : Jum'at, 29 Februari 2008
 Waktu : 13.00 WIB
 Nama : HENDRIK IRAWAN
 NIM : 22 2003 009
 Jurusan : Akuntansi
 Mata Kuliah Pokok : Sistem Pengendalian Manajemen
 Judul Skripsi : ANALISIS PERANAN DIVISI AUDIT INTERN DALAM
 PENGAWASAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN
 BIAYA PADA PT. LIPPO BANK CABANG UTAMA
 (PERSERO) TBK PALEMBANG

**TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING
 SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA**

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TGL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1.	Mizan, SE. M.Si	Pembimbing	22/4/2008	
2.	DR. Sa'adah Siddik, SE. Ak. M.Si	Kema Penguji	30/4 2008	
3.	Msy. Mikial, SE Ak. M.Si	Anggota Penguji I	23/4 2008	
4.	Mizan, SE. M.Si	Anggota Penguji II	22/4 2008	

Palembang, April 2008

An. Dekan

Ketua Jurusan Akuntansi



Anardi, SE. M.Si

No. 298/UM/PMJ/2007

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah
Palembang

Perihal : Surat Keterangan Telah Melakukan Pengumpulan Data dan Informasi

Dengan Hormat,

Melalui surat ini, kami konfirmasikan bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Hendrik Irawan
NIM : 22.2003.009
Jurusan : Fakultas Ekonomi

Memang benar telah melaksanakan penelitian dari bulan Mei 2007 s/d November 2007 di PT Lippo Bank Cabang Palembang untuk mendapatkan data dan informasi sehubungan dengan penyusunan skripsi.

Demikian kami sampaikan, dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Palembang, 30 November 2007

PT Bank Lippo, Tbk
Cabang Palembang



Christofer Imansyah



KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN USULAN PENELITIAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

NAMA MAHASISWA : HENDRIK IRAWAN PEMBIMBING
 NIM : 22 2003 009 KETUA : MIZAN, SE. M.Si
 JURUSAN : AKUNTANSI ANGGOTA

JADWAL USULAN PENELITIAN :

NO	TGL/BULAN/TAHUN	MATERI KONSULTASI	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
	19-5-2007	pro up	f.		Cari literatur sebisa Sivan!
	20/9-2007	pro up	f.		Cari kembali pengalasan dari data.
	29/10-2007	pro up	f.		lanjutkan up.
	14/11-2007	up	f.		perbaiki
	21/11-2007	up	f.		perbaiki operasional Variable
	29-11-2007	up	f.		Ace seminar

Tanggal Seminar yang disepakati :

Di keluarkan : Palembang

Daftar Mahasiswa Peserta Seminar
Yang dibawa oleh Pemakalah



3/12/07

(Drs. Sunardi, SE. M.Si)

Nama Mahasiswa	NIM	Tanda Tangan
Muhammad Awwallah	22 2003 155	[Signature]
M. AIDUL FITRI	22.2003.011	[Signature]
YONBDA	42 2003 002	[Signature]
Tommy Abdi	22.2003.005	[Signature]
Elipia	22.2003.054	[Signature]
Susi Faradilla-d	22.2003.084	[Signature]
Erika Amelia	22.2003.131	[Signature]
Okta Melda Yanie Ms	22 2003 158	[Signature]
Bessy Maisuri	22.2004.171	[Signature]
Lestari Farida	22.2004.160	[Signature]

TATAN :

Usulan Penelitian di Semiparkan setelah mer.dapat persetujuan dari Anggota dan Ketua Pembimbing Kartu Bimbingan Skripsi akan diberikan setelah Seminar dan Perbaikan Usulan Penelitian.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : HENDRIK IRAWAN	PEMBIMBING
N I M/NIRM : 22.2003.009	KETUA : MI ZAN, SE, M. Si
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN/AKUNTANSI	ANGGOTA :
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERANAN DIVISI AUDIT INTERN DALAM PELAKSANAAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BIAYA PADA PT LIPPO BANK CABANG UTAMA (PERSERO) TEK PALEMBANG	

NO.	TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1	8/2 - 08	Bab I, II, III	f		Perbaiki. (Dyfarpus Bab III)
2					
3	10/2 - 08	Bab I, II, III	f		Ace lampiran Bab IV
4					
5	13/2 - 08	Bab IV	f		Hasil & perbaikan dari pertemuan
6					
7	15/2 - 08	Bab IV	f		Lampiran Bab V & Abstract
8					
9	16/2 - 08	Bab V & Abstract	f		Ace v/di ujikan
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					

CATATAN

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan Skripsi 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Di keluarkan di Palembang
Pada tanggal 05 / 02 / 2008



Dekan
Jurusan,
246
SUNARDI, SE., M. Si.



Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Palembang

SERTIFIKAT

Nomor : CC/11-10/FE-UMP/11/2007

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Diberikan Kepada :

Nama : HENDRIK IRAWAN

NIM : 22 2003 009.....

Jurusan : Akuntansi

Yang dinyatakan LULUS mengikuti ujian kemampuan membaca Al_Qur'an
di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang



Palembang, 19 September 2007 M.
07 Ramadhan 1428 H



Asisten Dekan IV,

[Signature]

Basyaruddin, S.E., Ak., M.Si

BIODATA PENULIS

Nama : **HENDRIK IRAWAN**
NIM : 22 2003 009
Tempat / tanggal lahir : Palembang, 28 April 1982
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Jl. RE. Martadinata Lr. Satria No. 142
Rt. 02 Palembang
Status : Mahasiswa

Nama orang tua

1. Ayah : **KINADI**
2. Ibu : **SUNDARI**

Pekerjaan orang tua

1. Ayah : Karyawan Swasta
2. Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. RE. Martadinata Lr. Satria No. 142
Rt. 02 Palembang

Palembang, Februari 2008

Penulis,

HENDRIK IRAWAN